

Faktor Penyebab Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi di RT 004/ RW 005 Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo

Nurliana Mansyur¹, Nur Iva Alistiani^{2*}, Israini Suriati³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Palopo

*nurivaalistianitia27@gmail.com;

Abstrak

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang besar. Pertumbuhan penduduk di Indonesia menimbulkan masalah yang serius di negara ini. Hasil perhitungan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 mencapai 268.074.565 jiwa yang terdiri atas 133.136.131 jiwa penduduk laki-laki dan 133.416.946 jiwa penduduk perempuan. Provinsi Sulawesi Selatan menempati urutan ke-7 penduduk terbanyak di Indonesia dengan jumlah 8.851.240 jiwa. Jumlah ini menempatkan Indonesia berada pada peringkat keempat penduduk terbesar dunia, setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Di Kelurahan Salekoe masih banyak Pasangan Usia Subur yang bukan akseptor KB sebanyak 48 PUS. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan PUS dalam ber-KB di Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo tahun 2022. Terdapat 69 Pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi. Sebanyak 33% Pasangan Usia Subur yang tidak berKB dikarenakan ingin menambah jumlah anak.

Kata Kunci: *Pasangan Usia Subur, Keluarga Berencana*

Pendahuluan

Permasalahan yang sedang dihadapi di Indonesia saat ini yakni usaha pemerataan dan peningkatan kesejahteraan rakyat berdasarkan tingkat pertumbuhan penduduk dan pengendalian tingkat kelahiran. Pertumbuhan penduduk dapat menimbulkan masalah yang serius di negara Indonesia yang merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar.

Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa bahkan diprediksi dapat mencapai sebanyak 284 juta jiwa pada tahun 2025. Indonesia berada pada peringkat ke empat penduduk terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat berdasarkan jumlah penduduk (Soleha, 2016).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu upaya pengendalian dan terwujudnya keluarga sejahtera melalui penjarangan atau penundaan kehamilan sehingga jumlah anak dapat disesuaikan dengan kondisi perekonomian dalam keluarga, kebijakan pemerintah tentang keluarga sejahtera adalah program dua anak cukup

dengan menggunakan berbagai metode. Program Keluarga Berencana adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yakni pasangan suami istri yang istrinya berumur 15-45 tahun. (Soleha, 2016; Dewi & Notobroto, 2014)

Terdapat banyak kendala pada saat Pelaksanaan Program Keluarga Berencana diantaranya banyak wanita merasakan kesulitan dalam memilih alat kontrasepsi dan ada pula yang merasa bahwa jika dengan menggunakan suatu alat kontrasepsi terkadang menjadi masalah dan mungkin terpaksa memilih metode yang tidak sesuai dengan keinginannya sendiri. Dalam memilih suatu alat kontrasepsi yang akan digunakan maka hal yang harus diperhatikan yaitu efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut, sesuai dengan kebutuhan apabila ingin merencanakan punya anak dalam waktu yang tidak terlalu jauh jaraknya, disarankan menggunakan alat kontrasepsi yang bukan jangka panjang, serta kerjasama dengan pasangan. (Kartikasari, et al., 2022).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals/SDGs 2030 yang dicanangkan oleh PBB untuk melanjutkan upaya dalam mewujudkan tujuan Pembangunan Milenium atau Millenium Development Goals /SDGs memiliki 17 tujuan, termasuk diantaranya mencegah angka kematian ibu, menjamin anak perempuan mendapatkan pendidikan yang berkualitas, berkontribusi pada penggunaan energi yang berdampak pada perubahan iklim, dan dengan kebijakan yang mendukung.

Pada tahun 2019 hasil perhitungan jumlah penduduk Indonesia mencapai 268.074.565 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 133.136.131 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 133.416.946 jiwa. Urutan ke-7 dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yaitu Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 8.851.240 jiwa. (Prabhakara, 2019).

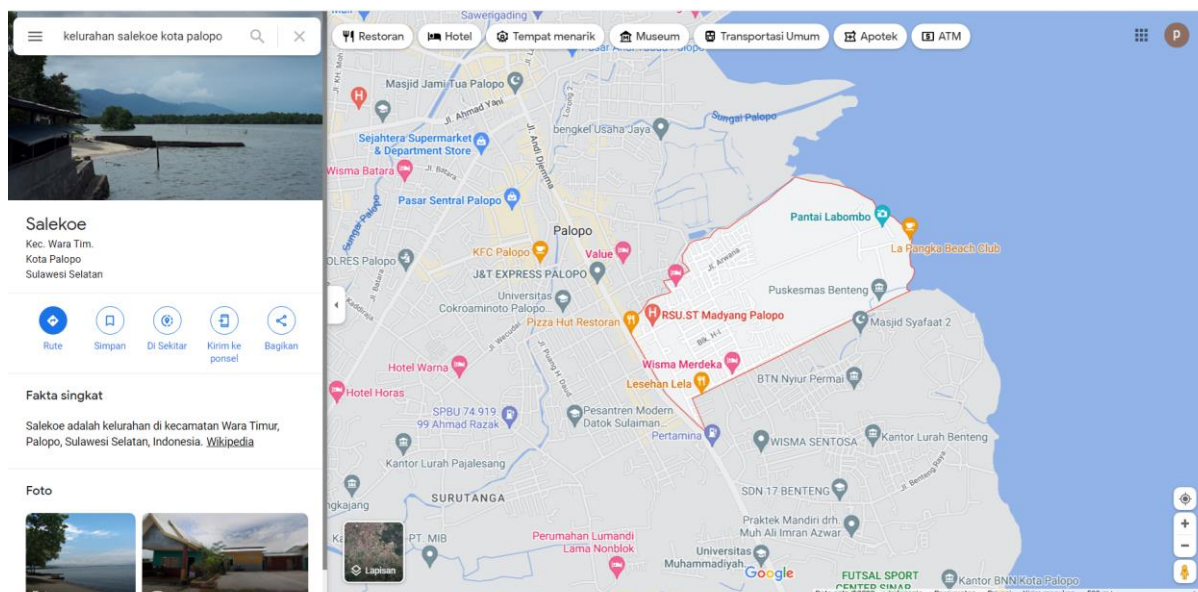
Metode Pelaksanaan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, jenis metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam menggunakan alat kontrasepsi di RT 004/RW 005 Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 1 bulan (17 April- 17 Mei 2022).

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1 dan 2. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat



Gambar 3. Peta lokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Di RT 004/RW 005 Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur

JUMLAH ANAK	JUMLAH PUS	%
BELUM PUNYA ANAK	7	15
1 ANAK	16	33
2 ANAK	14	29
3 ANAK	7	8
4 ANAK	4	15
TOTAL	48	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dengan jumlah anak tertinggi yaitu 1 jumlah anak sebanyak 33% (16 responden) dan jumlah anak paling sedikit 4 jumlah anak sebanyak 8% (7 responden).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama Di RT 004/ RW 005 Kelurahan salekoe Kecamatan Wara Timur

AGAMA	JUMLAH PUS	%
ISLAM	45	94
KRISTEN	1	2
HINDU	1	2
KATOLIK	1	2
TOTAL	48	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden dengan agama tertinggi yaitu agama Islam sebanyak 94% (45 responden).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di RT 004/ RW 005 Kelurahan salekoe Kecamatan Wara Timur

PENDIDIKAN	JUMLAH PUS	%
SD	1	2
SMP	6	13
SMA	19	39
D3	6	13
D4	3	6
S1	13	27
TOTAL	48	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA sebanyak 39% (19 responden) dan responden dengan pendidikan paling sedikit SD sebanyak 2% (1 responden).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di RT 004/ RW 005 Kelurahan salekoe Kecamatan Wara Timur

PEKERJAAN	JUMLAH PUS	%
IRT	29	61
PNS	2	4
HONORER	3	6
WIRASWASTA	5	11
ASN	2	4
GURU	2	4
DOSEN	1	2
KARYAWAN SWASTA	3	6
PERAWAT	1	2
TOTAL	48	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pekerjaan tertinggi yaitu IRT sebanyak 61% (29 responden) dan responden dengan tingkat pekerjaan yang sedikit yaitu dosen dan perawat sebanyak 2% (1 responden).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di RT 004/ RW 005 Kelurahan salekoe Kecamatan Wara Timur

USIA	JUMLAH PUS	%
20-24	1	2
25-30	13	27
31-35	12	25
36-40	11	23
41-45	11	23
TOTAL	48	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden dengan usia tertinggi yaitu 25-30 Tahun sebanyak 13 responden (27%) dan usia paling sedikit antara 20-24 tahun sebanyak 1 responden (2%).

Dari berdasarkan tabel diatas diketahui hasil penelitian yang dilakukan terdapat 48 responden dengan faktor pendidikan terhadap penyebab ketidakikutsertaan PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 19 responden (39%) lulusan SMA sebanyak 1 responden (2%) lulusan SD di RT 004 RW 005 Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara timur Kota Palopo.

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap metode kontrasepsi adalah pendidikan. Pendidikan berpengaruh terhadap perilaku dan pola hidup seseorang terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih memberikan respon yang lebih rasional, lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan dari pada seseorang yang berpendidikan rendah. Dengan demikian informasi yang diberikan secara terus menerus oleh petugas kesehatan dapat membantu Paasangan Usia Subur dalam menentukan pilihannya (Prabhakara, 2019).

Dari berdasarkan tabel diatas diketahui hasil penelitian yang dilakukan di RT 004 RW 005 Kelurahan salekoe Kecamatan Wara Timur terdapat 48 responden dengan faktor usia menunjukkan bahwa usia 25-30 tahun adalah jumlah tertinggi sebanyak 13 responden (27%) dan usia paling rendah yaitu 20-24 tahun sebanyak 1 responden (2%).

Pengendalian kelahiran merupakan salah satu tujuan dari pendewasaan usia perkawinan, semakin tua usia orang menikah berarti semakin sedikit waktu masa reproduktif yang dimiliki oleh Pasangan Usia Subur, juga merupakan salah satu manfaat untuk mengurangi resiko kehamilan. Menurut teori pasangan usia subur merupakan pasangan suami istri yang istrinya berumur 15-49 tahun dan masih haid, atau pasangan suami-istri yang istrinya berusia kurang dari 15 tahun dan sudah haid.

Berdasarkan dari hasil penelitian sejumlah 13 responden (27%) yang berusia 25-30 tahun mereka tidak bersedia menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan faktor usia dan ingin menambah anak.

Kesimpulan

Terdapat 69 responden yang menggunakan alat kontrasepsi. Sebanyak 33% responden yang tidak berKB dikarenakan faktor usia dan ingin menambah jumlah anak. Sebanyak 94% Pasangan usia subur yang tidak berKB adalah beragama islam dan 39% responden tidak menggunakan alat kontrasepsi yaitu lulusan SMA. 61% responden yang tidak berKB adalah sebagai Ibu Rumah Tangga. Sebanyak 27% responden yang tidak berKB yaitu usia 25-30 tahun. Diharapkan kepada petugas kesehatan di Kelurahan Salekoe Kecamatan wara Timur khususnya RT 004 Rw 005 dapat meningkatkan penyuluhan mengenai penggunaan alat kontrasepsi kepada masyarakat terutama pada pasangan usia subur.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada PUS yang telah memberikan izin serta membantu berjalannya kegiatan ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

Referensi

- Soleha, S. (2016). Studi Tentang Dampak Program Keluarga Berencana di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1).
- Dewi, P. H. C., & Notobroto, H. B. (2014). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3(1), 66-72.
- Kartikasari, M. N. D., Suriati, I., Aryani, R., Argaheni, N. B., Kurniawati, E., Fajriana, E, et al. (2022). Dokumentasi Kebidanan. 1–208.
- Prabhakara, G. (2019). Health Statistics (Health Information System). Short Textbook of Preventive and Social Medicine. 1–497.
- Suriati, I., Yusnidar, Y. (2020). Bahan Ajar Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Vol. 148, LPPI. 1–123.